

TABUT BEKABUNG



Oleh:

**Lucky Ilva Jazanurya
NIM: 1311472011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2017/2018**



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Pertunjukan Yogyakarta
Yogyakarta, 17 Januari 2018




Dra. Supriyanti, M.Hum
Ketua



Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum
Pembimbing I/Anggota


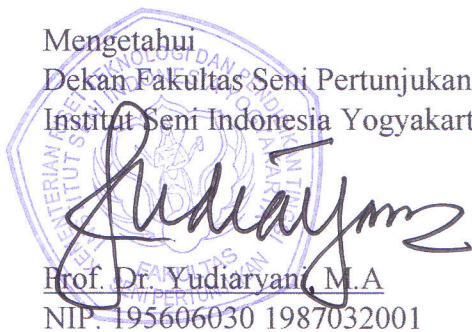


Dra. MG. Sugiyarti, M.Hum
Pembimbing II/Anggota



Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., SU
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 195606030 1987032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan.



Yogyakarta, 17 Januari 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lucky Ilva Jazanurya'. The signature is stylized and somewhat cursive.

Lucky Ilva Jazanurya

RINGKASAN

Judul : TABUT BEKABUNG

Bengkulu merupakan daerah yang cukup banyak tradisi atau adat istiadat yang masih terpelihara hingga saat ini walaupun dengan kualitas yang berbeda antara satu dengan yang lain. Tabut merupakan suatu upacara adat daerah Bengkulu yang diselenggarakan pada tanggal 1 sampai 10 Muharam tahun Hijriah dengan tujuan untuk mengenang wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW yaitu Husain bin Ali bin Abi Thalib yang terbunuh di Padang Karbala.

Penciptaan karya tari ini merupakan pencapaian ide suatu makna dari Upacara Tabut yang sudah menjadi tradisi daerah Bengkulu setiap tanggal 1 Muharram. Hal ini terinspirasi dari melihat dan mengamati berlangsungnya upacara Tabut dengan keindahan dan kemewahannya, namun di balik keindahannya upacara Tabut mempunyai makna tersendiri yaitu berkabung dan semangat para kaum syi'ah yang mencari bagian-bagian tubuh dari Husain bin Ali bin Abi Thalib.

Karya tari *Tabut Bekabung* yang menceritakan tentang makna upacara Tabut yaitu berkabung dan semangat kaum syi'ah yang mencari bagian-bagian tubuh Husain bin Ali bin Abi Thalib. Karya ini merupakan jenis koreografi kelompok dengan menggunakan sepuluh penari putri. Bentuk penyajian dalam karya ini adalah simbolik, representasional. Tipe garapan pada karya ini dititik beratkan pada unsur dramatik tentang berkabung dan semangat kaum syi'ah. Karya ini menggunakan motif-motif tari Melayu yang pada dasarnya yaitu gerak silat *cikak* Bengkulu, *lenggang* dan petik bunga serta pengembangan gerakan dari karya sebelumnya di Koreografi Mandiri yaitu *Meradai*, namun akan lebih banyak pengembangan dan penambahan gerak lagi. Ruang gerak yang digunakan seperti gerak rampak, mengalun dan saling mengisi. Selain itu, gerak improvisasi juga akan digunakan dalam karya ini untuk menunjukkan rasa berkabung dan semangat yang sesungguhnya.

Kata Kunci : *Tabut, Bekabung, Meradai*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tari yang berjudul *Tabut Bekabung* dapat diselesaikan dengan baik. Terciptanya karya tari ini merupakan persyaratan menempuh Tugas Akhir untuk mencapai gelar Sarjana Seni (S1) Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Perjalanan suatu proses dari karya ini banyak memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi penata, agar tetap semangat, selalu berusaha dengan penuh keyakinan dalam hati dan kesabaran yang tiada tara, tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak pendukung yang bersedia meluangkan waktunya, tenaga serta pikiran. Penata tari menyampaikan ribuan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu menjadi tempat tumpuan penata mengadu dan memohon kepadanya. Bahwa hanya Allah SWT yang berhak atas segalanya dan yakin bahwa doa dan usahalah yang bisa mewujudkan mimpi dan cita-cita dalam membuat karya tari *Tabut Bekabung*.
2. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak dan Mama yang selalu menjadi semangat utama bagi penata, memotivasi penata, menasehati penata selama menyelesaikan kuliah sehingga penata bisa menggelar Sarjana Seni, itu semua berkat Bapak dan Mama.
3. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum. Selaku pembimbing I yang telah ikhlas dan bersedia membimbing serta meluangkan waktunya, tenaga dan

pikiran, serta perhatian yang tiada tara, memberikan motivasi dan dorongan penuh untuk selalu semangat. Beliau banyak memberikan tantangan kepada penata untuk menjadi koreografer yang baik dalam berkarya, tempat curahan hati penata dalam berkeluh kesah, pembimbing yang penuh dengan wibawanya dan totalitasnya dalam mendidik, membimbing demi membantu terciptanya karya tari serta penulisan karya ini.

4. Dra. MG. Sugiarti, M.Hum. Selaku dosen pembimbing II yang selalu ikhlas membimbing, memberikan banyak masukan terhadap penata, tempat curahan penata dalam berproses, meluangkan waktu, tenaga dan keikhlasan hati serta kesabaran selama membimbing, dan memberikan dorongan semangat untuk mau, sehingga terciptanya karya tari dan penulisan ini.
5. Dra. Supriyanti, M.Hum. Selaku ketua jurusan tari yang telah banyak memberikan motivasi dan perhatian terhadap penata selama kuliah, dari awal masuk kuliah sampai penata menempuh Tugas Akhir.
6. Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn. Selaku sekretaris jurusan tari yang telah memberikan nasehat serta perhatiannya, telah membantu penata sehingga bisa menjalankan Tugas Akhir.
7. Drs. Darmawan Dadijono, M.Sn. Selaku dosen wali yang telah banyak memberikan nasehat, perhatian dan didikan selama kuliah. Bapak seperti teman, sahabat dan sudah seperti bapak sendiri, tempat curahan hati penata, dan selalu memberikan solusi yang terbaik bagi penata terutama pada nilai hasil perkuliahan.

8. Seluruh dosen jurusan tari terimakasih atas didikannya selama ini, ilmu yang Bapak dan Ibu berikan sangat bermanfaat bagi penata, nasehat dan tutur sapa Bapak Ibu yang selalu memberikan semangat pada penata.
9. Wildan Eko Prasetyo, Selaku penata musik dalam karya ini, yang selalu memberikan nasehat, perhatian dan menyabarkan penata dalam menghadapi masalah dalam proses, memberikan saran serta masukan bagaimana melakukan metode dalam mencapai suatu target karya ini.
10. Kerukunan Keluarga Tabut (KKT), selaku narasumber utama dalam karya tari ini, yang telah memberikan penjelasan Tabut kepada penata, tempat penata untuk bertanya apabila penata belum jelas dengan yang ada di dalam upacara Tabut hingga terciptanya karya tari ini.
11. Terimakasih kepada seluruh penari *Tabut Bekabung* yaitu : Fatmawati Sugiono Putri, Alif Tasya Wandira, Yuliasri Mugi Rahayu, Rinjani Hanggarasih Larasati, Galuh Kusuma D, Kristiyan Febriana, Chorine Nur Shofa, Mutiara Febriyan Kumbara, Yurika Meilani, Dea Rahmawati yang telah banyak meluangkan waktunya serta sabar dengan penuh tanggung jawab dan tetap semangat dalam setiap proses untuk mensukseskan karya tari ini.
12. Terima kasih kepada seluruh pemusik *Tabut Bekabung* yaitu : Wildan Eko Prasetyo, Muhammad Irsandi, Fachri Tama, Fathan Maheswara, Debrian Evryano, Rizky Kumala Permadi, Ridho Illahi, Rendy Okta Trinada, terimakasih atas bantuannya dan potensi yang maksimal untuk garapan

dari proses yang panjang tanpa bantuan teman-teman karya ini bukanlah apa-apa.

13. Renny destiani S.Sn, terimakasih telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam proses karya ini, telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan curahan hati penata, telah memberikan banyak ilmu dari segi gerak dan komposisi garapan dan telah menuangkan ide dan fikirannya demi kelancarannya karya tari ini.
14. Oki Fatra. Terima kasih sudah memberikan masukan kepada penata terutama dibagian kostum penari, dari segi keindahan dan aksesoris yang digunakan pada bagian kostum.
15. Ayodhya Febta. Terimakasih telah memotivasi penata agar tetap semangat belajar, mendengarkan apa saja curahan penata tentang proses Tugas Akhir ini, memberikan masukan untuk kelancaran karya dalam Tugas Akhir ini.
16. Fathan Maheswara, terimakasih telah memberikan semangat, kritik dan saran dalam karya ini. Terimakasih sudah memberikan banyak ilmu kepada penata untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
17. Crew konsumsi : Putri, Puri, Adilla dan Bella ,terimakasih telah membantu karya ini, telah bersedia memasak dan menyediakan makanan selama proses latihan sampai pementasan.
18. Crew kostum : Dessi, terimakasih telah membantu kerapian kostum penari dan menyediakan kostum dengan ikhlas dan sabar dalam menata kostum.

19. Terimakasih kepada Mas Ari yang telah bersedia membantu untuk menyempurnakan properti Tabut dalam karya Tugas Akhir ini.
20. Terimakasih kepada Om Cahyo yang sudah banyak membantu dan membuka wawasan penata untuk lebih baik lagi dan terimakasih sudah bersedia membantu penataan artistik *setting* panggung karya ini.
21. Seluruh teman-teman Wulan Suci Manjasari dan Sarah Arifin yang bersama-sama berjuang untuk Tugas Akhir dan selalu meluapkan curahan hati masing-masing serta Rianas Putri Rensibaya dan Andini Dwi Djayanti Bahri yang selalu memberikan semangat untuk penata.



Yogyakarta, 17 Januari 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lucky Ilva Jazanurya'. The signature is stylized and somewhat cursive.

Lucky Ilva Jazanurya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	8
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	9
D. Tinjauan Sumber	9
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI	14
A. Kerangka Dasar Pemikiran	14
B. Konsep Dasar Tari	16
1. Rangsang Tari	16
2. Tema Tari	17
3. Judul Tari	17
4. Bentuk dan Cara Ungkap	18
C. Konsep Gerak Tari	19
1. Gerak Tari	19
2. Penari	20
3. Musik Tari	21
4. Rias dan Busana	21
5. Pemanggungan	23
1) Tempat/Lokasi Pementasan	23

2) <i>Setting</i> dan Properti	23
3) Pencahayaan	26
BAB III. PROSES PNCIPTAAN TARI	27
A. Metode dan Tahapan Penciptaan	27
1. Metode Penciptaan	27
a. Eksplorasi	27
b. Improvisasi	28
c. Evaluasi	28
d. Komposisi	29
2. Tahapan Penciptaan	30
a. Tahapan Awal Penciptaan	30
1) Penentuan Ide dan Tema	30
2) Pemilihan Ruang Pentas	31
3) Pemilihan Penari	31
4) Pemilihan Rias dan Busana	32
5) Pemilihan Musik	33
b. Tahapan Penciptaan Lanjutan	35
1) Proses Studio Penata Tari dan Penari	35
2) Proses Penata Tari dengan Penata Iringan	39
3) Proses Penata Tari dengan Rias Busana	41
B. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan	42
BAB IV. PENUTUP	48
DAFTAR SUMBER ACUAN	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Sinopsis	53
Lampiran 2.	Pola Lantai dan Script Light	54
Lampiran 3.	Notasi Musik	68
Lampiran 4.	Syair Lagu Karya Tari <i>Tabut Bekabung</i>	78
Lampiran 5.	Pendukung Karya Tari <i>Tabut Bekabung</i>	79
Lampiran 6.	Jadwal Latihan	80
Lampiran 7.	<i>Lighting Plot Desaign</i>	84
Lampiran 8.	Foto Seleksi 2	85
Lampiran 9.	Foto Seleksi 3	87
Lampiran 10.	Foto Rias dan Busana Tampak Depan	89
Lampiran 11.	Foto Rias dan Busana Tampak Samping	90
Lampiran 12.	Foto Rias dan Busana Tampak Belakang	91
Lampiran 13.	Gambar Seluruh Pendukung Karya Tari	92
Lampiran 14.	Foto Pementasan Adegan I	93
Lampiran 15.	Foto Pementasan Adegan II	94
Lampiran 16.	Foto Pementasan Adegan III	95
Lampiran 17.	Foto Pementasan Bagian <i>Ending</i>	96
Lampiran 18.	Foto Poster	97
Lampiran 19.	Foto Tiket	98
Lampiran 20.	Foto Booklet	99
Lampiran 21.	Anggaran Dana	100
Lampiran 22.	Kartu Bimbingan Tugas Akhir	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Ritual Upacara Tabut	3
Gambar 2. Bentuk Tabut	5
Gambar 3. Desain Kostum	22
Gambar 4. Properti Tabut	24
Gambar 5. <i>Setting</i> Karya Tabut Bekabung	25
Gambar 6. <i>Setting</i> Karya <i>Tabut Bekabung</i>	25
Gambar 7. Gambar kostum	33
Gambar 8. Foto <i>Make-up</i>	34
Gambar 9. Foto Pemusik dan Alat Musik	35
Gambar 10. Adegan Introduksi saat Seleksi 2	43
Gambar 11. Adegan 1 saat Seleksi 2	44
Gambar 12. Adegan 2 saat Seleksi 2	45
Gambar 13. Adegan 2 saat <i>General Rehearsal</i>	45
Gambar 14. Adegan 3 saat <i>General Rehearsal</i>	46
Gambar 15. Adegan Terakhir saat <i>General Rehearsal</i>	47
Gambar 18. Adegan 2 saat Seleksi 3	87
Gambar 19. Adegan 3 saat Seleksi 3	88
Gambar 20. Rias dan Busana tampak depan	89
Gambar 21. Rias dan Busana tampak samping	90
Gambar 22. Rias dan Busana tampak belakang	91
Gambar 23. Seluruh Penari dan Pemusik karya <i>Tabut Bekabung</i>	92
Gambar 24. Adegan 1 saat pementasan	93

Gambar 25. Adegan 2 saat pementasan	94
Gambar 26. Adegan 3 saat pementasan	95
Gambar 27. Adegan terakhir saat pementasan	96
Gambar 28. Poster Gelar Karya Tugas Akhir Tari	97
Gambar 29. Tiket Gelar Karya Tugas Akhir Tari	98



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bengkulu merupakan daerah yang cukup banyak budaya dan tradisi adat istiadat yang masih terpelihara hingga saat ini walaupun dengan kualitas yang berbeda antara satu dengan yang lain. Tradisi atau adat istiadat yang dianut oleh masyarakat memiliki makna penting dalam sebuah kajian untuk memperoleh keragaman tradisi yang diharapkan dapat membawa kesatuan dalam beragam budaya.¹ Setiap masyarakat, baik yang kompleks maupun yang sederhana ada nilai budaya yang satu dengan yang lain berkaitan sehingga merupakan suatu sistem, dan sistem itu sebagai pedoman dari konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakat.²

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang teraplikasikan secara terus menerus dengan berbagai simbol dan aturan yang berlaku pada sebuah komunitas, bahkan tak jarang tradisi-tradisi itu berakhir menjadi sebuah ajaran yang jika ditinggalkan akan mendatangkan bahaya. Upacara Tabut merupakan salah satu bentuk adat istiadat yang dimiliki oleh daerah Bengkulu. Upacara Tabut sesungguhnya juga erat dengan perkembangan agama Islam setelah

¹ Badrul Munir Hamidy, *Upacara Tradisional Daerah Bengkulu (Upacara Tabot di Kotamadya Bengkulu)*, 1986: 1.

² Mardan Waib, *Pengaruh Kontak Budaya Masyarakat Bengkulu Terhadap Pemahaman Sistem Nilai Budaya Nasional*, 1996: 21.

wafatnya Nabi Muhammad pada tahun 11 Hijriah / 632 Masehi di Madinah.³ Sejarah islam tercatat bahwa sepeninggalnya Nabi Muhammad, kepemimpinan umat digantikan oleh empat sahabat besar beliau yakni Abu Bakar, Umar bin Khaththab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

Peperangan di Karbala, Irak, pada tanggal 10 Muharram 61 Hijriah / 680 Masehi), peperangan yang melibatkan dua kubu pasukan antara 300 orang melawan 3000 orang, salah satu cucu Nabi Muhammad SAW bernama Imam Husain terbunuh setelah tangan dan kepala terpisah dari badannya. Jasad Imam Husain ditemukan oleh Ahlulbait beserta pengikutnya yang selamat dalam peperangan. Saat itulah turun bangunan aneh dan sangat indah yang disebut Tabut oleh Ahlulbait. Jasad Imam Husain tadi diangkat ke udara, karena pengikutnya mencintai Imam Husain maka pengikutnya ikut bergantung pada bangunan yang indah tersebut. Kemudian terdengarlah bunyi, “Kalau kamu mencintai Imam Husain, maka buatlah bentuk (bangunan) indah seperti ini setiap sepuluh hari pada bulan Muharram guna mengenang semua orang yang syahid di Padang Karbala.⁴

Budaya Tabut dibawa ke daerah-daerah yang disinggahi dari Jazirah Arab seiring dengan masa penyebaran agama Islam ke berbagai penjuru dunia. Budaya Tabut masuk ke Punjab, India lalu budaya Tabut ini di bawa ke Bengkulu oleh Maulana Ichsad, Imam Sobari, Imam Suandari, dan Imam Syahbudin.

³ Harapandi Bahri, *TABOT; Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*, 2009: 79.

⁴ Harapandi Bahri, *TABOT; Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*, 2009: 83



Gambar 1 : Salah seorang anggota pewaris keluarga Tabut Bengkulu sedang melakukan ritual di makam Syekh Burhanudin Imam Senggolo.
(foto: Didi Yoyong, 2017 di Bengkulu)

Tabut merupakan suatu upacara adat daerah Bengkulu yang diselenggarakan selama sepuluh hari sepuluh malam tepatnya pada tanggal 1 – 10 Muharram tahun Hijriah dengan tujuan untuk mengenang wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW yaitu Husain bin Ali bin Abi Thalib yang terbunuh secara terpotong-potong dan dimakamkan di Padang Karbala. Upacara Tabut ini mempunyai beberapa tahapan selama proses upacara berlangsung, yaitu :

1. *Mengambik Tanah* (menggambil tanah)
2. *Duduk Penja* (mencuci jari-jari)
3. *Menjara / Mengandun* (mengajak beradu memainkan alat musik Dhol)
4. *Meradai* (mengumpulkan dana)
5. *Arak Penja* (mengarak jari-jari)

6. *Arak Serban* (mengarak sorban)
7. *Gam* (tenang berkabung)
8. *Arak Gedang / Taptu akbar* (berjalan sambil memainkan alat musik Dhol)
9. *Tabut Tebuang* (tabut terbuang)

Penyelenggaraan upacara adat ini sangatlah penting dalam kehidupan sosial budaya warga masyarakat setempat, karena salah satu fungsinya yaitu untuk memperkuat norma-norma dan nilai-nilai luhur yang mereka warisi. Status sosial yang dimiliki oleh para kepala adat tidak lepas dari sejumlah peranan sosialnya sebagai aspek dinamisnya, status sosial yang diperoleh biasanya sering diwariskan kepada anak keturunannya.⁵ Upacara yang dilaksanakan secara ritual oleh keturunan keluarga Tabut yang dapat membuat rasa aman bagi setiap warganya dalam hidup bermasyarakat, yang akhirnya terwujud rasa solidaritas sesama warga masyarakat itu sendiri.

Kebudayaan atau budaya adalah sistem gagasan yang menjadi pedoman bertingkah laku dalam kehidupan suatu masyarakat. Sistem gagasan ini terdiri dari simbol-simbol atau nilai dan norma yang keseluruhannya disebut juga sistem budaya.⁶ Upacara Tabut di Bengkulu juga merupakan kegiatan menyambut dan memeriahkan Tahun Baru Islam. Upacara Tabut juga dijadikan sebagai objek wisata budaya daerah untuk dikunjungi dan dilihat oleh seluruh masyarakat dan menjadi kebanggaan masyarakat Bengkulu. Selain

⁵ Agus Setiyanto, *Orang-Orang Besar Bengkulu*, 2006: 60.

⁶ Mardan Waib, *Pengaruh Kontak Budaya Masyarakat Bengkulu terhadap Pemahaman Sistem Nilai Budaya Nasional*, 1996: 22.



sedangkan penari putri merupakan emansipasi wanita karena jaman peperangan antara Husain dan Yazid, ada kaum perempuan dibelakangnya yang ikut serta dalam peperangan. Berlangsungnya upacara tabut, kaum perempuan juga ikut membantu persiapan-persiapannya, di sini sudah jelas bahwa dalam keadaan seperti apapun kaum perempuan ikut serta didalamnya.

Karya tari merupakan hasil cipta seorang seniman yang diungkapkan melalui media gerak. Gerak sebagai media ungkap, hadir melalui emosi seorang seniman yang ingin dikomunikasikan kepada penonton. Berkaitan dengan hal tersebut, maka gerak ditata menjadi satu kesatuan yang diharapkan mampu menyampaikan arti tertentu sebagai visualisasi tema yang ingin disampaikan kepada penonton.⁷

Tipe karya tari ini yaitu studi dramatik, karena memakai gerakan yang sudah ada lalu di kembangkan serta bermain dengan suasana senang, sedih dan semangat. Garapan ini didukung oleh musik *live* yang lebih dominan ke musik melayu.

Ketertarikan penata berawal dari makna Upacara Tabut yang menjadi simbol masyarakat Bengkulu untuk mengenang wafatnya Husain bin Ali bin Abi Thalib cucu Nabi Muhammad SAW. Ritus yang sudah menjadi tradisi sebagian masyarakat Bengkulu untuk mengenang peristiwa tragis kematian Husain bin Ali bin Abi Thalib cucu Nabi Muhammad SAW, dalam suatu pertempuran yang tidak seimbang dengan orang-orang dari Bani Umayyah di Padang Karbala (wilayah Irak sekarang), sejak beberapa tahun terakhir harus diakui memang sudah bergeser menjadi sekedar pesta tahunan masyarakat

⁷ La Meri, *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*, terj. Soedarsono, Yogyakarta : Akademi Seni Tari, 1975 : 25

Bengkulu. Bahkan sakralitas itu sudah mulai meluntur pada sebagian keluarga inti yang tergabung dalam Kerukunan Keluarga Tabot (KKT) itu sendiri.⁸ Persiapan dan penyelenggara Upacara Tabot yang dilakukan oleh Kerukunan Keluarga Tabot (KKT) dari laki-laki maupun perempuan, kali ini penata ingin mencoba memvisualisasikan ke dalam karya dengan penari putri karena di sini sudah jelas bahwa yang mempersiapkan dan yang menyelenggarakan juga dari Keluarga Tabot yang perempuan. Bentuk penyajian dalam karya tari ini yaitu simbolik, representasional karena dalam karya ini akan banyak menggunakan gerakan-gerakan yang menunjukkan rasa berkabung dan semangat yang sesungguhnya.

Proses penciptaan merupakan suatu tahapan prosedural kreatif sebuah komposisi tari,⁹ termasuk karya Tabot Bekabung dalam penciptaan koreografi tidak dapat dipisahkan dengan metode penciptaan dan proses penciptaan. Metode penciptaan koreografi terkait dengan eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Proses penciptaan, yaitu (1) Menyangkut penetapan Tema, Ide, dan Judul Karya, (2) Pemikiran, Imajinasi, dan Kreativitas Penciptaan. Kedua hal itu pastinya akan saling berkaitan, baik dari segi gerak yang merupakan medium tari maupun aspek-aspek pendukung berupa musik iringan tari, desain ruang, komposisi kelompok, desain dramatik, rias dan busana serta tata teknik pentas.

⁸ Harapandi Bahri, *TABOT; Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*, 2009: 45-46.

⁹ Sal Murgianto, "Dasar-Dasar Koreografi," dalam *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari* Penyunting Naskah FX.Sutopo Cokrohamijoyo dkk, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986: 12.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penata menemukan pertanyaan-pertanyaan kreatif yang dapat disimpulkan menjadi suatu rumusan kreatif penciptaan, yaitu :

1. Bagaimana proses kreatif penciptaan tari Tabut Bekabung dengan memvisualisasikan makna dari Upacara Tabut?
2. Bagaimana ruang gerak yang digunakan dalam karya ini agar makna Upacara Tabut dapat dipahami oleh penonton melalui karya tari Tabut Bekabung?

B. Rumusan Ide Penciptaan

Melalui rumusan kreatif di atas, maka ide penciptaan yang ingin penata tuangkan yaitu :

1. Karya tari ini terdapat sepuluh penari putri yang masing-masing sudah mempunyai karakter tari Melayu agar gerakan Melayu yang penata inginkan lebih mudah untuk dituangkan ke penari.
2. Karya tari ini akan lebih mengeksplorasi kembali motif-motif tari Melayu pada dasarnya yaitu lenggang serta petik bunga dan dalam karya ini juga akan menggunakan gerakan-gerakan yang menunjukkan rasa berkabung dan semangat para kaum syi'ah pada waktu peperangan antara Husain dan Bani Umayyah.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Dilihat dari latar belakang dan rumusan ide penciptaan bahwa dalam Tugas Akhir ini mempunyai tujuan dan manfaat, yaitu :

a. Tujuan

- 1) Menciptakan sebuah karya tari yang bersumber dari salah satu tradisi daerah Bengkulu yaitu Upacara Tabut.
- 2) Menciptakan sebuah koreografi yang masih lekat dengan nuansa daerah Bengkulu dan Islam.

b. Manfaat

- 1) Memberikan pengalaman proses penciptaan tari *Tabut Bekabung* dengan penari, pemusik, serta pendukung lainnya tentang budaya upacara Tabut Bengkulu.
- 2) Memberikan pengalaman dalam membuat sebuah karya tari tentang upacara Tabut meskipun bukan dalam kemasan sejarah cerita maupun ritualnya, melainkan makna dari Upacara Tabut tersebut.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber merupakan pustaka yang terkait langsung atau tidak langsung dengan penciptaan tari *Tabut Bekabung*. Sumber yang diacu tentu dapat dijadikan landasan teoritis atau landasan penciptaan, sehingga karya tari *Tabut Bekabung* memiliki nilai ilmiah penciptaan. Berkaitan dengan

penciptaan karya tari Tugas Akhir ini yang memberikan beberapa sumber penciptaan, antara lain :

1. Sumber tertulis

Alma M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, diterjemahkan oleh Y.Sumandiyo Hadi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990. Buku ini pada bagian V, *Mencipta Dengan Bentuk*, dalam buku ini memberikan pengetahuan tentang cara seorang koreografer untuk menciptakan suatu tarian baru dengan kreativitasnya. Di sini penata dianjurkan untuk berkreasi mempersatukan bentuk yang diartikulasikan secara baik yang mewujudkan perasaannya mengenai beberapa pengalaman yang sangat penting.



Badrul Munir Hamidy, *Upacara Tradisional Daerah Bengkulu (Upacara Tabot di Kota Madya Bengkulu)*, Bengkulu, 1991. Buku ini pada bagian III, *Nama Upacara dan Tahapan-tahapannya*, menjelaskan tentang upacara tabot yaitu mengenang upaya para pemimpin Syi'ah dan kaumnya yang mengumpulkan bagian-bagian dari jenazah Husain, mengaraknya setelah terkumpul dan memakamkannya di Padang Karbala. Buku ini sangat membantu untuk karya ini, agar penata lebih bisa memahami lagi tentang makna upacara tabot sebelum divisualisasikan ke dalam bentuk karya tari.

Harapandi Dahri, *TABOT ; Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*, Bengkulu, 2009. Buku ini pada bagian IV, *Tradisi Tabot dan Kebersatuan Masyarakat*, menjelaskan tentang asal usul terbentuknya

Upacara Tabut yang dilaksanakan setiap tanggal 1 – 10 Muharram. Buku ini sangat membantu dalam karya ini, penata memahami terdahulu asal usul upacara tabut agar tidak ada kesalahan dalam penyampaian karya tari ini.

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, diterjemahkan oleh Ben Suharto, Yogyakarta : Ikalasti 1985. Buku ini memberikan masukan tentang pengulangan gerak sebagai elemen konstruksi, mempermudah pencarian gerak baru yang akan digunakan dalam garapan karya tari ini. Karya tari ini merupakan garapan kelompok, untuk menyusun gerak-gerak yang sesuai dengan kebutuhan koreografi kelompok dilakukan bantuan konsep pengembangan dan variasi motif menuju komposisi kelompok.

La Meri, *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*, diterjemahkan oleh Soedarsono, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta 1975. Buku ini memberikan pengetahuan tentang tata cara menyusun koreografi secara kelompok dan dinamika serta level-level emosional yang mampu mendukung suasana yang akan ditampilkan.

2. Sumber Lisan

Sumber lisan merupakan landasan pemikiran yang dapat membantu proses penciptaan tari *Tabut Bekabung*, yaitu :

- a) Nama : Ir. Ahcmad Syafril Syahboedin
- Umur : 62 tahun

Alamat : Kampung Bali, Kota Bengkulu

Beliau merupakan seorang ketua Kerukunan Keluarga Tabut (KKT) dan beliau juga seorang pemimpin penyelenggara Upacara Tabut tersebut. Di sini penata menjadi lebih tahu bagaimana penyelenggaraan Upacara Tabut yang sebenarnya agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penciptaan karya tari.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Syafril sebagai orang tertua di keluarga Tabut bahwa asal usul terselenggaranya upacara Tabut yaitu ada beberapa orang dari India yang bekerja di Bengkulu dan mereka yang menyebarluaskan tradisi ini kepada salah satu warga Bengkulu yang bernama Imam Senggolo, dari situlah Kerukunan Keluarga Tabut (KKT) selalu menyelenggarakan tradisi upacara Tabut ini setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan Muharram.

b) Nama : Emir

Umur : 40 tahun

Alamat : Kampung Bali, Kota Bengkulu

Beliau merupakan seorang yang dipercayai Keluarga Tabut untuk memimpin suatu proses persiapan Upacara Tabut. Penata menjadi lebih tahu bagaimana dan apa saja persiapan sebelum melaksanakan tahapan upacara Tabut.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Emir bahwa sebelum upacara Tabut ini diselenggarakan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan misalnya rapat bersama seluruh Keturunan Keluarga Tabut (KKT) untuk mempersiapkan konsep yang akan dibuat, membuat properti Tabut yang sebagai simbol dari kematian Husain.

3. Sumber Video

1) Karya Tari Meradai

Karya tari ini merupakan karya ujian koreografi mandiri yang menjadi sumber acuan terhadap penggarapan tugas akhir. Yang tetap menggunakan alur cerita yang sama, yang menjadikan perbedaan antara karya meradai dengan karya tugas akhir ini adalah dari segi gerak, penari dan musik.

